

## **Resource: Catatan Studi (Biblica)**

### **License Information**

**Catatan Studi (Biblica)** (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Catatan Studi (Biblica)

### MAL

*Maleakhi 1:1–5, Maleakhi 1:6–3:15, Maleakhi 3:16–4:3, Maleakhi 4:4–6*

#### Maleakhi 1:1–5

Maleakhi membagikan sebagian besar pesannya melalui pertanyaan dan jawaban. Allah berbicara dan mengajukan pertanyaan kepada umat-Nya (umat Allah) yang tinggal di tanah Yehuda. Umat itu menjawab pertanyaan Allah. Mereka juga mengajukan pertanyaan kepada-Nya. Mereka adalah orang-orang yang masih hidup setelah Allah mendatangkan penghakiman. Penghakiman itu terjadi ketika pemerintahan Babel menguasai kerajaan selatan. Kelompok orang ini termasuk mereka yang keluarganya tidak dipaksa meninggalkan kerajaan selatan, juga meliputi orang Yahudi yang telah kembali ke Yehuda dari Babel.

Pemerintah Persia telah mengizinkan mereka pulang dan membangun kembali bait suci. Serangkaian pertanyaan dan jawaban yang pertama adalah tentang kasih Allah. Allah memilih untuk menunjukkan kasih-Nya kepada Abraham. Dia menunjukkan kasih-Nya dengan mengadakan perjanjian dengan Abraham dan keturunannya. Allah memilih untuk melanjutkan perjanjian-Nya dengan Abraham melalui garis keturunan Yakub. Itulah salah satu cara Dia menunjukkan kasih-Nya kepada umat Israel. Pertanyaan umat tentang kasih Allah menunjukkan apa yang mereka rasakan tentang pilihan Allah dan perjanjian-Nya. Mereka tidak merasa bahwa hal-hal ini penting. Mereka tidak menganggapnya berguna dalam hidup mereka. Pertanyaan yang mereka ajukan selanjutnya dalam perkataan-perkataan Maleakhi juga menunjukkan hal yang sama.

#### Maleakhi 1:6–3:15

Allah menuduh umat-Nya melakukan banyak hal dalam pertanyaan dan jawaban-Nya. Dia menuduh mereka tidak menghormati atau menghargai-Nya. Mereka menunjukkan ini dengan tidak hidup

sesuai dengan cara yang diajarkan Allah. Allah telah menjelaskan cara hidup-Nya dalam Hukum Musa. Umat telah berjanji untuk mengikuti cara Allah. Mereka membuat janji ini dalam perjanjian Gunung Sinai. Banyak hukum dalam perjanjian itu berkaitan dengan cara menyembah Allah, juga berkenaan dengan cara memperlakukan orang lain. Namun, umat mempersembahkan korban yang seharusnya tidak mereka persembahkan. Mereka tidak mengembalikan kepada Allah sepersepuluh dari segala yang mereka miliki.

Banyak pria menikah dengan wanita yang menyembah dewa-dewa. Banyak suami menceraikan istri mereka. Umat memperlakukan orang kecil dengan buruk. Para imam tidak mengajarkan kepada umat cara hidup yang Allah kehendaki. Kisah-kisah yang tercatat dalam Kitab Ezra dan Nehemia menunjukkan umat melakukan hal-hal ini. Hal-hal ini bertentangan dengan apa yang Allah inginkan agar umat-Nya lakukan. Pertanyaan dan jawaban umat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami siapa Allah atau apa yang Dia inginkan. Allah menjelaskan bahwa Dia adalah Bapa mereka, Tuan mereka, dan Pencipta mereka. Umat adalah milik-Nya. Mereka harus setia satu sama lain seperti Dia setia kepada mereka.

Allah melakukan apa yang benar dan adil dan membawa penghakiman terhadap mereka yang berbuat jahat. Allah adalah Tuhan yang berkuasa atas segalanya. Dia dapat menyediakan segala yang dibutuhkan umat. Allah ingin memberkati umat-Nya dengan begitu banyak sehingga mereka tidak dapat menyimpannya semua. Allah akan melakukan ini jika umat-Nya hidup setia pada perjanjian Gunung Sinai. Ini tidak berarti bahwa umat Allah memiliki kendali atas berkat dari Allah. Ini tidak berarti bahwa mereka akan diberkati karena memberikan uang kepada Allah atau bait suci. Cara berpikir itu disebut injil kemakmuran dan itu tidak benar. Apa yang benar adalah bahwa umat Allah perlu setia pada perjanjian Gunung Sinai. Ini akan memungkinkan berkat perjanjian datang kepada umat Allah.

Namun umat Allah tidak percaya pada hal-hal ini tentang Allah. Mereka tidak mempercayai-Nya untuk menyediakan makanan dan minuman yang mereka butuhkan. Mereka tidak mempercayai bahwa Dia menghukum orang-orang yang berbuat jahat. Mereka mengajukan pertanyaan tentang keadilan Allah. Ini mirip dengan pertanyaan yang diajukan dalam Kitab Mazmur pasal 73 dan seperti pertanyaan yang diajukan oleh Ayub. Umat tidak percaya bahwa Allah ingin memberkati mereka. Mereka tidak percaya bahwa taat kepada Allah dengan setia lebih baik daripada melakukan apa yang mereka inginkan. Sepertinya bagi mereka bahwa taat kepada Allah adalah pekerjaan yang sulit. Hal itu sulit dan tidak menghasilkan apa-apa yang baik bagi mereka. Selama ratusan tahun umat Allah telah menolak untuk percaya kepada-Nya dan mengandalkan Dia. Orang Yahudi pada zaman Maleakhi telah hidup melewati masa hukuman Allah. Namun, sebagian besar tidak lebih setia kepada Allah daripada umat yang terdahulu. Allah muak dengan hal ini.

### Maleakhi 3:16-4:3

Nabi Maleakhi menyampaikan pesan Allah tentang hari Tuhan, pesan tentang penghakiman terhadap orang-orang berdosa. Mereka adalah orang-orang yang membiarkan kuasa dosa mengendalikan mereka. Mereka memilih untuk melakukan hal-hal jahat dan menolak untuk berhenti berdosa. Murka Allah diibaratkan sebagai tungku api yang menyala dan akan membakar orang-orang yang sombong dan berdosa ini. Itulah cara Allah menggambarkan tindakan yang akan dilakukan-Nya. Dia akan mengambil tindakan untuk sepenuhnya menghentikan kejahatan dan semua orang yang melakukan perbuatan jahat.

Pesan tentang hari Tuhan juga adalah pesan pengharapan bagi orang yang menghormati Allah. Mereka akan bersukacita ketika Allah mendatangkan penghakiman terhadap kejahatan, karena penghakiman itu akan memungkinkan mereka untuk disembuhkan oleh Allah. Mereka perlu disembuhkan dari semua kerusakan yang disebabkan oleh dosa dan kejahatan. Kemudian mereka bisa sepenuhnya menikmati hidup bersama Allah. Allah adalah hakim. Hanya Dia yang tahu siapa yang menghormati dan menghargai-Nya dengan segenap hati. Orang yang menghormati dan menghargai Allah disebut harta istimewa-Nya. Ini menunjukkan betapa sukacitanya Allah ketika orang-orang mengasihi Dia.

### Maleakhi 4:4-6

Allah merindukan umat-Nya untuk percaya kepada-Nya dan taat kepada-Nya. Dia rindu agar manusia hidup dalam damai dengan-Nya. Itulah sebabnya Allah mengingatkan umat-Nya tentang ajaran Musa. Ini adalah cara untuk membicarakan semua kisah dan hukum umat Allah. Kisah dan hukum ini adalah bagian dari Kitab Suci. Kitab Suci adalah firman Allah dan dipelajari oleh umat Allah. Kisah dan hukum ini dicatat dalam Perjanjian Lama. Hukum Musa menunjukkan kepada umat Allah bagaimana mencintai, menghormati, dan menghargai Allah. Itu menunjukkan kepada mereka bagaimana memperlakukan orang lain dengan baik. Itu menunjukkan kepada mereka bagaimana hidup dalam damai, termasuk damai dengan Allah, dengan keluarga mereka, dan sebagai sebuah bangsa. Allah berjanji untuk mengirim nabi Elia sebelum hari Tuhan datang. Ini adalah cara untuk membicarakan semua pesan yang telah Allah sampaikan melalui para nabi. Dia telah menyampaikan pesan-pesan itu kepada umat-Nya selama ratusan tahun. Pesan-pesan ini juga merupakan bagian dari Kitab Suci yang dipelajari oleh umat Allah. Tulisan para nabi mengajarkan umat Allah hal-hal yang sama yang diajarkan oleh Hukum Musa. Membicarakan nabi Elia juga merupakan cara untuk membicarakan seorang utusan tertentu. Allah telah membicarakan utusan ini dalam Kitab Maleakhi 3:1. Utusan ini akan mempersiapkan jalan bagi Allah.

Utusan itu akan melakukan ini sebelum Allah datang untuk menghakimi umat-Nya. Bertahun-tahun kemudian, pesan-pesan dari Maleakhi membantu pengikut Yesus. Pesan-pesan itu membantu mereka memahami kehidupan dan pekerjaan Yesus. Yesus menjelaskan nubuat Maleakhi tentang Elia. Dia menjelaskan bahwa itu adalah nubuat tentang Yohanes Pembaptis. Ini membantu pengikut Yesus memahami tentang Yesus, bahwa Dia adalah Tuhan yang telah dipersiapkan utusan itu bagi umat. Yesus adalah Tuhan yang selama ini mereka nantikan.